

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya kecanduan judi *online* telah menjangkit berbagai aspek demografi di penjuru wilayah Indonesia termasuk di Purwokerto. Judi *online* tidak hanya menimbulkan kerugian finansial tetapi juga memicu masalah psikologis dan patologi sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa judi *online* telah menjadi salah satu bentuk patologi sosial yang serius dan melibatkan konflik batin bagi para pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman disonansi kognitif yang dialami oleh perempuan pecandu judi *online* di Purwokerto serta menganalisis strategi mereka dalam mencapai konsonan untuk mengatasi kecanduan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber inti. Teori yang digunakan adalah Teori Disonansi Kognitif dari Leon Festinger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Purwokerto yang terindikasi kecanduan judi *online* mengalami konflik batin karena tindakan berjudi bertentangan dengan nilai dan norma yang mereka anut, seperti norma agama, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan harapan masa depan. Dalam upaya mereduksi disonansi, narasumber melakukan tiga strategi utama, yaitu mengubah elemen perilaku dengan berhenti atau mengurangi intensitas berjudi, mengubah elemen kognitif melalui rasionalisasi, serta menambah elemen kognitif baru berupa justifikasi atas perilaku berjudi *online*. Selain itu, proses komunikasi intrapersonal berperan penting dalam menciptakan kesadaran dan refleksi diri guna keluar dari kecanduan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian teori disonansi kognitif serta menjadi rujukan edukasi dan pencegahan kecanduan judi online, khususnya di kalangan perempuan.

Kata kunci: disonansi kognitif, judi *online*, kecanduan, perempuan, komunikasi intrapersonal.

ABSTRACT

The phenomenon of increasing online gambling addiction has spread across various demographic aspects in Indonesia, including Purwokerto. Online gambling not only causes financial losses but also triggers psychological problems and social pathologies. This condition indicates that online gambling has become a severe social pathology and creates inner conflicts for its perpetrators. This study aims to describe the experiences of cognitive dissonance among female online gambling addicts in Purwokerto and to analyze the strategies they employ to achieve consonance in overcoming their addiction. The research method used is qualitative descriptive, with data collected through in-depth interviews with several key informants. The theoretical framework is based on Leon Festinger's Cognitive Dissonance Theory. The findings reveal that women in Purwokerto who are indicated to be addicted to online gambling experience inner conflict because their gambling behavior contradicts the values and norms they uphold, such as religious principles, personal responsibility, and future expectations. In an effort to reduce dissonance, the informants employed three main strategies: modifying behavioral elements by reducing or stopping gambling activities, altering cognitive elements through rationalization, and adding new cognitive elements in the form of justification for online gambling behavior. Furthermore, intrapersonal communication plays a crucial role in fostering self-awareness and reflection as a means of breaking free from addiction. This study is expected to contribute to the development of cognitive dissonance theory and serve as a reference for educational efforts and the prevention of online gambling addiction, particularly among women.

Keywords: cognitive dissonance, online gambling, addiction, women, intrapersonal communication.